

PENGARUH PENGHASILAN KARYAWAN, KEPUASAN KERJA, DAN INTEGRITAS KARYAWAN TERHADAP PENGENDALIAN DIRI DALAM MELAKUKAN KECURANGAN PENGADAAN BARANG

Arifia Yasmin

email: arifiayasmin@gmail.com

Politeknik Harapan Bersama, Jalan Mataram No 9 Kota Tegal 52142, Indonesia Telp (0283) 352000

Abstrak

Dalam proses pengadaan barang maupun jasa pada rumah sakit sering terjadi adanya kecurangan yang mengarah pada kerugian dari segi kuantitas, kualitas barang atau jasa, maupun biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghasilan karyawan, kepuasan kerja, dan integritas karyawan terhadap pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang pada rumah sakit pemerintah dan swasta di Kota Tegal, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini yaitu rumah sakit di Kota Tegal yang berjumlah 6 (enam) rumah sakit dan seluruh karyawan yang terlibat dalam proses pengadaan barang sebagai responden. Penelitian ini menggunakan metode survei dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja dan integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang pada rumah sakit. Hanya variabel penghasilan karyawan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang pada rumah sakit.

Kata kunci: Penghasilan Karyawan, Integritas Karyawan, Kecurangan Pengadaan Barang

1. Pendahuluan

Dalam proses pengadaan barang maupun jasa pada rumah sakit sering terjadi adanya kecurangan yang mengarah pada kerugian dari segi kuantitas, kualitas barang atau jasa, maupun biaya.

Menurut Hermiyetti (2010), Pengelolaan rumah sakit yang baik tentunya akan memberikan acuan ataupun gambaran bagaimana rumah sakit terkelola secara transparan, adanya kemandirian, akuntabel, adanya pertanggung jawaban dan kewajaran sehingga kinerja keuangan pada rumah sakit dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi rumah sakit yang telah ditentukan sebelumnya.^[1] Namun demikian harapan diatas belum sepenuhnya dapat dirasakan. Hal ini disebabkan karena belum memadainya instrumen organisasi untuk menciptakan pengelolaan yang baik dan belum terbangunnya komitmen yang tinggi dari para pengelola rumah sakit. Akibatnya muncul berbagai penyimpangan, penyelewengan, penyeludupan dan korupsi.

Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (2016), dari tahun 2011 sampai dengan 2016 korupsi jenis penyuapan dan

pengadaan barang/jasa sebagai jumlah perkara tertinggi di Indonesia.^[2] Menurut Tribun (2012), kasus mengenai *fraud* terjadi pada tanggal 9 September 2012, mantan Direktur Rumah Sakit Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar terbukti melakukan tindak pidana korupsi penyalahgunaan jabatan yang melekat pada dirinya dengan melakukan korupsi pengadaan 85 unit ranjang elektronik di RS Takalar dengan merugikan keuangan negara senilai Rp. 375 juta.^[3]

Melihat kenyataan tersebut, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam menanggulangi korupsi dengan menggunakan alur pikir memerangi korupsi yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghasilan karyawan, kepuasan kerja, dan integritas karyawan terhadap pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang pada rumah sakit pemerintah dan swasta di Kota Tegal, Jawa Tengah.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode survei deskriptif. Cara pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan

sensus yaitu seluruh Panitia Pengadaan atau pegawai yang terlibat sebagai panitia pengadaan barang di rumah sakit kota Tegal. Sampel yang didapatkan berjumlah 91 responden.

Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner mendalam yang kemudian data dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 91 responden yang dilaksanakan terhadap seluruh Panitia Pengadaan atau pegawai yang terlibat sebagai panitia pengadaan barang rumah sakit di Kota Tegal.

Tabel 1. Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
- Kuesioner yang disebarluaskan	97
- Kuesioner tidak kembali	(6)
- Kuesioner digunakan	91
- Respon rate	93,81 %

Hasil survey menunjukkan, rata-rata telah memiliki pendidikan Sarjana, dengan rentang usia 21-30 tahun dan telah memiliki pengalaman kerja selama 0-5 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Keterangan	Total	Persentase
Jumlah Sampel	91	100 %
Jenis Kelamin		
Pria	31	34,06 %
Wanita	60	65,93 %
Usia :		
21 – 30 tahun	33	36,26 %
31 – 40 tahun	29	31,87 %
41 – 50 tahun	21	23,07 %
51 – 60 tahun	8	8,79 %
Lebih dari 61 tahun	0	0 %
Pendidikan		
SMA	15	16,48 %
Diploma	27	29,67 %
Sarjana	44	48,35 %
Pasca Sarjana	5	5,49 %
Masa Kerja		
0-5 tahun	33	36,26 %
6-10 tahun	27	29,67 %
Lebih dari 10 tahun	31	34,06 %

Semua indikator dalam penghasilan karyawan, kepuasan kerja, integritas karyawan dan pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang

adalah valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,207).

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Ket
X1	X1.1	0,514	0,207	Valid
	X1.2	0,602		Valid
	X1.3	0,686		Valid
X2	X2.1	0,465	0,207	Valid
	X2.2	0,688		Valid
	X2.3	0,725		Valid
	X2.4	0,448		Valid
X3	X3.1	0,573	0,207	Valid
	X3.2	0,650		Valid
	X3.3	0,615		Valid
	X3.4	0,746		Valid
Y1	Y1.1	0,547	0,207	Valid
	Y1.2	0,565		Valid
	Y1.3	0,490		Valid
	Y1.4	0,583		Valid
	Y1.5	0,413		Valid
	Y1.6	0,192		Valid

Hermiyetti (2010) dalam penelitiannya, membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari penilaian risiko terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa dalam proses pelelangan.^[1] Artinya bahwa risiko penyimpangan dalam proses pelelangan dapat ditekan dengan adanya Sistem Pengendalian Internal yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ichsan Rafli (2003), mengungkapkan bahwa karyawan yang sejahtera dan memiliki kepuasan dalam bekerja akan menciptakan kondisi kerja yang kondusif dan meningkatkan kinerja karyawan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.^[4]

Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel penghasilan karyawan yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 5%. Sedangkan variabel kepuasan kerja dan integritas karyawan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model	Sig.
(Constant)	.000
Penghasilan Karyawan	.330
Kepuasan Kerja	.004
Integritas Karyawan	.007

Penghasilan karyawan mempunyai pengaruh tidak signifikan, kondisi ini mengindikasikan bahwa penghasilan karyawan tidak dapat di nikmati oleh setiap karyawan bagian pengadaan barang, disamping itu persepsi tentang penghasilan karyawan tidak sama untuk masing-masing karyawan, sehingga tidak mempengaruhi pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang.

Kepuasan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, kondisi ini dimungkinkan karena kepuasan kerja pada karyawan terukur tidak hanya dari pekerjaan dan lingkungan tempat mereka bekerja, tetapi juga dari fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Menurut Achmad Ichsan Rafli (2003), karyawan yang merasa puas akan apa yang di dapat di tempat mereka bekerja, akan dapat mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan kecurangan.^[4] Menurut Anggit Purwitasari (2013), integritas karyawan mempunyai pengaruh yang positif signifikan, karyawan yang memiliki integritas baik tidak akan berbuat hal yang mengarah kepada *fraud* dan secara langsung dapat mencegah adanya perbuatan curang yang dilakukan oleh karyawan, karena karyawan dapat mengendalikan dirinya dengan baik untuk tidak melakukan perbuatan curang.^[5]

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel penghasilan karyawan yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 5%. Variabel kepuasan kerja dan integritas karyawan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa penghasilan karyawan tidak dapat di nikmati oleh setiap karyawan bagian pengadaan barang, disamping itu persepsi tentang penghasilan karyawan tidak sama untuk masing-masing karyawan.

Pimpinan rumah sakit memiliki peran penting dalam faktor pencegahan dan pendektsian yang dianggap efektif untuk pengendalian diri karyawan dalam rangka pencegahan kecurangan pada bagian pengadaan barang.

5. Daftar Pustaka

- [1] Hermiyetti. 2010. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Jakarta: STEKPI. 14 (2), 02
- [2] Anti-Corruption Clearing House. 2016. *TPK Berdasarkan Jenis Perkara*. <https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi/tpk-berdasarkan-jenis-perkara>. Jakarta
- [3] Tribun. 2012. *Eks Dirut RS Takalar Divonis Setahun Penjara*. <http://www.tribunnews.com/regional/2012/10/09/eks-dirut-rs-takalar-divonis-setahun-penjara>. Makassar.
- [4] Rafli, Achmad Ichsan. 2003. Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di Bank Kesejahteraan Jakarta. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [5] Purwitasari, Anggit. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. *Jurnal. Universitas Widyatama*. Bandung. 2, 210-228